

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kota Jakarta Timur

2.1.1 Sejarah Kota Jakarta Timur

Pada masa kolonial Belanda, kota Jakarta awalnya disebut sebagai Kota Batavia yang dibangun sebagai pusat pemerintahan dan perdagangan Hindia Belanda. Saat itu, wilayah Jakarta Timur masih terbatas pada lahan pertanian dan pemukiman yang tersebar, dengan perkembangan yang masih lambat.

Selama era kolonial, mulai dilakukan pembangunan infrastruktur di Jakarta, termasuk jalur kereta api dan jalan raya. Hal ini menyebabkan Jakarta Timur, yang dulunya sebagian besar berupa lahan pertanian, perlahan berkembang. Meskipun demikian, kawasan ini tetap mempertahankan sejumlah daerah hijau dan pedesaan.

Setelah Indonesia merdeka pada 1945, Jakarta diakui sebagai ibu kota negara. Pada periode ini, Jakarta Timur mulai mengalami urbanisasi, seiring banyaknya pendatang yang mencari pekerjaan dan kehidupan yang lebih baik, sejalan dengan pesatnya industri dan pembangunan kota. Jakarta Timur dipisahkan dari Jakarta Pusat dan menjadi kota administratif yang terpisah pada tahun 1966. Pembentukan Jakarta Timur bertujuan untuk mempermudah pengelolaan daerah dan meratakan pembangunan infrastruktur. Seiring waktu, Jakarta Timur mengalami perkembangan pesat, terutama pada sektor perumahan, pusat perbelanjaan, dan fasilitas umum yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang terus meningkat. Kawasan-kawasan seperti Cawang, Ciracas, dan

Pasar Rebo mulai berkembang dengan pusat-pusat bisnis, pemukiman, serta fasilitas transportasi yang lebih baik. Jakarta Timur juga menjadi pusat pendidikan, dengan banyak universitas dan sekolah tinggi berdiri di wilayah ini.



Gambar 2. 1 Lambang Kota Administrasi Jakarta Timur

Sumber: <https://timur.jakarta.go.id/>

Gambar diatas merupakan lambang atau identitas dari Kota Administrasi Jakarta Timur. Burung Srigunting dan Bambu Apus adalah simbol yang mewakili wilayah Jakarta Timur. Keduanya, sebagai flora dan fauna, digambarkan saling bertengger di dalam perisai. Burung Srigunting yang menghadap ke kanan menjadi ciri khas Jakarta Timur, yang melambangkan jalan menuju kebenaran. Sementara itu, Bambu Apus melambangkan kekuatan ekonomi rakyat, serta merupakan nama salah satu wilayah di Jakarta Timur.

Bambu Apus pada lambang Jakarta Timur memiliki ujung yang runcing, yang melambangkan perlindungan, mengingat bambu runcing dahulu digunakan sebagai senjata oleh rakyat Indonesia dalam perjuangan melawan penjajah. Dalam lambang tersebut, terdapat sepuluh batang bambu yang menggambarkan jumlah kecamatan di Jakarta Timur, sementara jumlah daun bambu sebanyak 65 melambangkan jumlah kelurahan yang ada di wilayah tersebut.

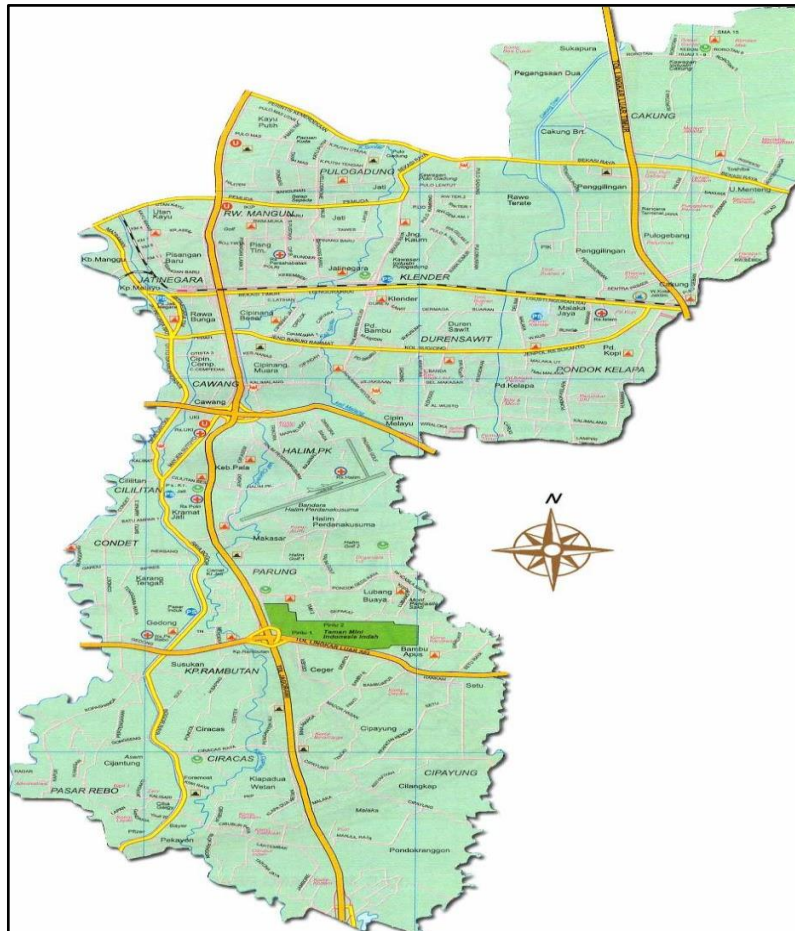
Pada abad ke-21, Jakarta Timur terus berkembang pesat dengan proyek-proyek infrastruktur besar, seperti jalan tol, sistem transportasi massal (Transjakarta dan MRT), komuter line yang menjadi pilihan transportasi, serta pusat perbelanjaan dan perkantoran modern. Wilayah ini juga semakin ramai dengan pembangunan apartemen dan perumahan mewah, serta kawasan komersial yang berkembang, seperti di sekitar Kelapa Gading dan Jatinegara. Selain itu, Jakarta Timur dikenal dengan banyaknya tempat wisata kuliner dan hiburan yang menjadi daya tarik bagi penduduk dan wisatawan.

Pembangunan transportasi seperti LRT (*Light Rail Transit*) dan MRT yang terhubung ke Jakarta Timur semakin mempercepat proses urbanisasi. Keberadaan pusat perbelanjaan seperti Mall Kota Kasablanka dan Plaza Cibubur turut menarik lebih banyak perhatian ke kawasan ini. Saat ini, Jakarta Timur telah menjadi kawasan yang strategis dengan akses yang lebih mudah ke berbagai bagian Jakarta.

2.1.2 Gambaran Geografis Wilayah

Kota administrasi Jakarta timur secara geografis terletak di 6°10'37" Lintang Selatan dan 106°49'35" Bujur Timur dengan luas wilayah 188.03 km². Pusat

pemerintahan saat ini berada di Kecamatan cakung dengan alamat Jalan Dr. Sumarno, Pulo Gebang, Cakung, Jakarta Timur, DKI Jakarta. Sebelumnya pusat pemerintahan berada di kecamatan Jatinegara.



Gambar 2. 2 Peta Wilayah Kota Jakarta Timur

Sumber: <https://id.maps-jakarta.com/peta-jakarta-timur>

Gambar peta diatas menunjukan wilayah kota administratif Kota Jakarta Timur memiliki 10 kecamatan yang terdiri dari kecamatan Ciracas, Pasar Rebo, Cipayung, Makasar, Duren Sawit, Kramatjati, Jatinegara, Cakung, Pulogadung, dan Matraman. 65 kelurahan dengan 7948 Rt, 711 Rw. Batas wilayah Kota Jakarta

Timur terdiri dari sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor, sebelah timur dengan Kota Bekasi, sebelah barat dengan Kota Jakarta Selatan, sebelah utara dengan Kecamatan Panjaringan (Kota Jakarta Utara).

Topografi Jakarta Timur cukup bervariasi, dengan mayoritas wilayah berupa dataran rendah. Bagian timur Jakarta Timur, seperti kawasan Cipayung dan sekitarnya, memiliki sedikit variasi ketinggian yang lebih tinggi, meskipun tidak ada pegunungan besar di wilayah ini. Dataran rendah ini menjadikannya rentan terhadap banjir saat musim hujan, terutama di daerah yang dekat dengan Sungai. Kota Jakarta Timur memiliki iklim tropis

Meskipun Jakarta Timur memiliki tingkat urbanisasi lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah lain di Jakarta, kawasan ini masih memiliki beberapa ruang terbuka hijau, terutama di kawasan pinggiran dan taman kota. Namun, dengan pesatnya pembangunan pemukiman dan pusat perbelanjaan, ruang terbuka hijau semakin berkurang. Beberapa area seperti Taman Mini Indonesia Indah, Cibubur, dan kawasan perumahan di sekitar Jakarta Timur memiliki vegetasi yang lebih banyak, meskipun banyak juga daerah yang sudah menjadi kawasan padat penduduk.

2.1.3 Gambaran Kependudukan Kota Jakarta Timur

Kepadatan penduduk Kota Jakarta Timur selalu mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2022 memiliki kepadatan penduduk sebesar 16.401 jiwa/km² dengan jumlah penduduk sebanyak 3.088.883 jiwa yang tentunya

meningkat dari tahun sebelumnya. Data jumlah penduduk Kota Jakarta sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Laju Pertumbuhan dan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Di Kota Jakarta Timur Tahun 2022

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
Pasar Rebo	225.379	0,12
Ciracas	303.325	0,13
Cipayung	295.829	0,18
Makasar	210.004	0,08
Kramat Jati	301.217	0,06
Jatinegara	306.489	0,09
Duren Sawit	417.226	0,04
Cakung	565.764	0,07
Pulogadung	282.833	0,04
Matraman	175.763	0,11
Koa Jakarta Timur	3.083.883	0,09

Sumber: Data BPS Tahun 2023

Tabel 2.1 diatas menunjukkan bahwa kecamatan Cakung memiliki jumlah penduduk terbanyak pada tahun 2022 dengan jumlah 565.764 penduduk. Jumlah penduduk terendah terdapat di kecamatan matraman dengan jumlah penduduk 175.763. apabila dilihat dari laju pertumbuhan penduduk, Cipayung menjadi kecamatan dengan nilai tertinggi sebesar 0,18%. Sedangkan, pulogadung dan duren sawit menjadi kecamatan dengan nilai terendah sebesar 0,04%.

Mayoritas penduduk Jakarta Timur bekerja di sektor perdagangan, industri, dan jasa. Dengan adanya berbagai pusat perbelanjaan, pasar, dan kawasan industri,

penduduk Jakarta Timur banyak yang bekerja di sektor informal maupun formal. Sektor informal, seperti pedagang kaki lima dan buruh pabrik, juga memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian lokal. Namun, meskipun Jakarta Timur termasuk wilayah yang berkembang, masih ada ketimpangan ekonomi antara kawasan pusat kota dan pinggiran. Di beberapa daerah, seperti di bagian timur Jakarta Timur (Cipayung dan sekitar), masih terdapat penduduk dengan tingkat pendapatan yang lebih rendah. Sebagian besar penduduk Jakarta Timur menganut agama Islam, yang merupakan mayoritas di Jakarta secara keseluruhan. Selain itu, ada juga kelompok minoritas agama lainnya, seperti Kristen, Hindu, dan Buddha, meskipun jumlahnya lebih kecil. Dari segi etnisitas, Jakarta Timur memiliki keberagaman yang cukup tinggi. Selain suku Betawi sebagai suku asli Jakarta, banyak pendatang dari berbagai suku bangsa di Indonesia, seperti Jawa, Sunda, Batak, dan Minangkabau, yang berkontribusi pada kekayaan budaya dan sosial wilayah ini.

2.2 Gambaran Umum UP PTSP Kota Jakarta Timur

2.2.1 Profil Kantor UP PTSP Kota Jakarta Timur



Gambar 2. 3 Kantor UP PTSP Kota Jakarta Timur

Sumber: UP PTSP Kota Administrasi Jakarta Timur.maps.google.com

2.2.2 Visi dan Misi UP PTSP Kota Jakarta Timur

1. Visi

Solusi Investasi dan Perizinan di Jakarta

2. Misi

- a) Meningkatkan nilai investase melalui promosi, penyempurnaan peraturan dan pengendalian pelaksanaan penanaman modal dengan memanfaatkan sistem teknologi Informasi
- b) Meningkatkan kualitas pelayanan perizinan melalui penciptaan inovasi layanan berbasis sistem teknologi informasi
- c) Mengelola pengaduan masyarakat dengan berbasis quick response
- d) Melakukan pembinaan dan peningkatan kapasitas aparatur dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu sesuai kompetensi
- e) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pelayanan yang memadai dan hansal.

2.2.3 Tugas Pokok dan Fungsi UP PMPTSP Kota Jakarta Timur

Sesuai dengan Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 57 Tahun 2022 tentang Organisasi dan tata kerja perangkat daerah pada lampiran 20 menjelaskan Unit Pengelola Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Kota Jakarta Timur memiliki tugas pokok, yaitu menyelenggarakan pendataan dan pengawasan penanaman modal serta penyelenggaraan pelayanan perizinan dan non perizinan sesuai kewenangan. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, UP PTSP Jakarta Timur memiliki fungsi berikut:

- a) Penyelenggaraan pelayanan perizinan dan nonperizinan sesuai kewenangan

- b) Pendistribusian berkas izin dan nonizin yang bukan kewenangan
- c) Pengarsipan dokumen yang terkait dengan izin/non izin yang diterbitkan
- d) Penerapan dan pemberian sanksi terhadap penyalahgunaan izin/non izin yang diterbitkan oleh Unit Pengelola Penanaman Modal dan Pelayanan terpadu satu pintu Kota Administrasi
- e) Pelaksanaan penyelesaian pengaduan/keluhan atas pelayanan Unit Pengelola Penanaman Modal dan Pelayanan terpadu satu pintu Kota Kecamatan yang tidak dapat diselesaikan
- f) Pelaksanaan pendataan dan pengawasan penanaman modal sesuai kewenangan.
- g) pelaksanaan koordinasi penyusunan bahan dan pelaksanaan sosialisasi kebijakan dan regulasi yang berkaitan dengan pelayanan Perizinan dan Non Perizinan sesuai kewenangan.
- h) Pelaksanaan sosialisasi kebijakan dan regulasi terkait penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu.
- i) Pelaksanaan kesekretariatan Unit Pengelola Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota
- j) Pengoordinasian pengawasan pelaksanaan penanaman modal dan perizinan berusaha tingkat Kota Administrasi.

2.2.4 Sumber Daya Manusia UP PTSP Kota Jakarta Timur

Sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam menjalankan tugas dan fungsi suatu organisasi oleh karena itu, Unit Pengelola Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Jakarta Timur memiliki sumber daya manusia

sebanyak 28 pegawai yang terdiri dari golongan eselon II dan III dengan komposisi pegawai sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Komposisi Pegawai berdasarkan Golongan di UP PMPTSP Kota Jakarta Timur

Jenis Golongan	Jumlah
Golongan II C	1
Golongan II D	1
Golongan III A	4
Golongan III B	2
Golongan III C	9
Golongan III D	11
Total	28

Sumber: UP PMPTSP Kota Jakarta Timur

Berdasarkan **tabel 2.2** diatas dapat dilihat bahwa komposisi pegawai yang dimiliki banyak yang berasal dari golongan III D dengan jumlah 11 pegawai. Kemudian diurutas kedua terdapat golongan III C dengan jumlah 9 pegawai. Golongan III A dengan jumlah 4 pegawai, golongan III B dengan jumlah 2 pegawai. Golongan II C dan D urutan terakhir dengan jumlah 1 pegawai.

Tabel 2. 3 Komposisi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan di UM PMPTSP Kota Jakarta Timur

Tingkat Pendidikan	Jumlah
D III	3
S1	22
S2	3
Total	28

Sumber: UP PMPTSP Kota Jakarta Timur

Berdasarkan **tabel 2.3** dapat diketahui bahwa dari 28 jumlah pegawai yang dimiliki, 22 pegawai diantaranya memiliki pendidikan S1 yang dimana hal ini menunjukkan hampir seluruh pegawai memiliki kompetensi yang dengan pendidikan

yang tinggi. Pelaksanaan tugas pada setiap jabatan pada Unit Pengelola Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Jakarta timur memiliki struktur organisasi yang memiliki fungsinya tersendiri sebagai berikut:



Gambar 2. 5 Struktur Organisasi Unit Pengelola Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Jakarta Timur

Sumber: UP PTSP Kota Jakarta Timur 2025

2.3` Gambaran Umum Sistem Informasi Aplikasi OSS di Kota Jakarta Timur

2.3.1 Sistem Informasi Aplikasi OSS

Pemerintah melakukan pengembangan pelayanan publik secara menyeluruh termasuk pelayanan perizinan berusaha. Aplikasi *Online Single Submission* (OSS RBA) menjadi inovasi dalam mempermudah pelaku usaha baik mikro, kecil, menengah, dan besar dalam mengajukan perizinan berusaha dengan berbasis risiko. Landasan pembentukan OSS bersumber dari Peraturan pemerintah Nomor 24

Tahun 2018 tentang Pelayanan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik. Diperkuat dengan hadirnya Undang-Undang Nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta kerja. Serta Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko.



Gambar 2. 6 Aplikasi Online Single Submission

Sumber: Plays Store 2025

Aplikasi ini hadir untuk menciptakan sistem perizinan berusaha yang transparan, cepat, efisien, dan terintegrasi untuk mendukung kemudahan berusaha di Indonesia. Pelaku usaha dapat mengajukan perizinan berusaha secara online, pelacakan status perizinan, memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB) serta izin lainnya yang dibutuhkan melalui aplikasi OSS.

2.3.2 Layanan Perizinan Berusaha Sistem Informasi Aplikasi OSS

Aplikasi *Online Single Submission* merupakan inovasi pemerintah khusus melayani berbagai keperluan perizinan berusaha. Masyarakat dapat dengan mudah

mendaftarkan usahanya melalui aplikasi tersebut. Berbagai layanan yang tersedia sebagai berikut:

1. Penerbitan perizinan berusaha berbasis risiko
2. Penerbitan perizinan berusaha berbasis risiko untuk usaha mikro dan kecil (UMKM)
3. Penerbitan perizinan berusaha berbasis risiko untuk usaha menengah dan besar
4. Perizinan berusaha untuk menunjang kegiatan usaha
5. Pengembangan usaha seperti merger, konsolidasi, dan likuidasi usaha
6. Penggantian hak akses pelaku usaha
7. Monitoring status pengajuan perizinan usaha
8. FAQ atau pengaduan

2.3.3 Registrasi Akun OSS

Untuk mengakses pelayanan melalui aplikasi OSS pelaku usaha perlu mengunduh aplikasi menggunakan *smartphone* dan melakukan registrasi akun terlebih dahulu melalui langkah berikut:



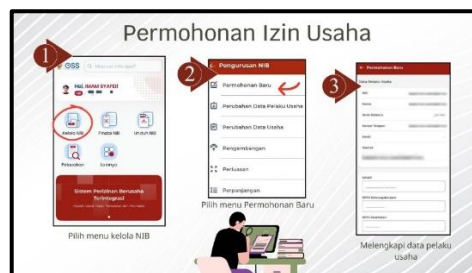
Gambar 2. 7 Langkah Registrasi Akun OSS

Sumber: Aplikasi OSS (2025)

1. Unduh Aplikasi OSS Indonesia
2. Buka aplikasi dan pilih “Daftar”
3. Masukkan nomor ponsel aktif dan belum terdaftar di sistem OSS, kemudian klik “kirim kode verifikasi melalui WhatsApp”
4. Setelah mendapatkan kode verifikasi, masukan kode tersebut pada aplikasi
5. Jika kode tersebut benar, maka akan muncul notifikasi kode berhasil diverifikasi
6. Atur Password menggunakan minimal 8 karakter dengan kombinasi huruf kecil, kapital, angka, dan karakter special
7. Lengkapi profil pelaku usaha sesuai dengan KTP Elektronik (NIK, Nama Lengkap, tanggal lahir, jenis kelamin, alamat, provinsi, kota, kecamatan, dan kelurahan)
8. Setelah profil lengkap kemudian klik tombol lanjut, maka akan muncul notifikasi pendaftaran selesai

2.3.4 Alur Pelayanan Perizinan Berusaha Melalui Aplikasi OSS

Setelah melakukan registrasi akun, mengajukan permohonan izin berusaha melalui aplikasi dengan langkah berikut:



Gambar 2. 8 Langkah Pengajuan Izin Berusaha

Sumber: Aplikasi OSS (2025)

1. Login aplikasi menggunakan nomor ponsel dan password yang sudah terdaftar saat registrasi akun
2. Pada tampilan menu klik kelola NIB dan pilih permohonan baru
3. Lengkapi data pelaku usaha (NPWP, BPJS Ketenagakerjaan, BPJS kesehatan jika memiliki)

Permohonan Izin Usaha

4 **Isi Kegiatan Usaha**

Utama:

Bidang Usaha:

5 **Data Usaha**

Luas Lahan Usaha: Satuan:

Modal Usaha:

6 **Lengkapi formulir permohonan baru**

Isi data usaha

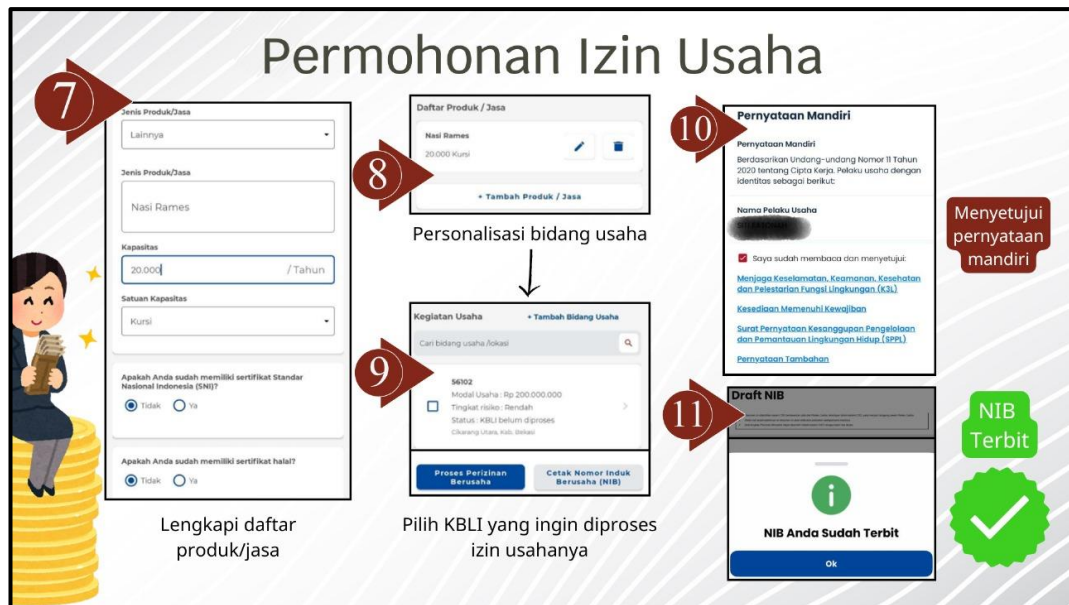
Skala usaha & risikonya menurut sistem

Gambar 2. 9 Pengisian data usaha

Sumber: Aplikasi OSS (2025)

4. Isi jenis kegiatan usaha (Utama/pendukung), kemudian isi bidang usaha dengan kode 5 angka KBLI tahun 2020. Pelaku usaha dapat mengetik kata kunci untuk mencari KBLI yang tepat seperti warung makan, penangkapan ikan, kaki lima. Tiap pelaku usaha hanya bisa memiliki satu NIB dan dalam satu NIB diperbolehkan terdiri dari satu atau lebih KBLI.
5. Isi luas lahan dan modal usaha, lalu klik “Validasi risiko”. Langkah ini untuk manentukan skala risiko usaha. Sistem akan menunjukkan skala usaha dan risiko usaha, kemudian mengisi data usaha berupa kegiatan usaha sudah berjalan atau belum, nama usaha, deskripsi usaha, dan jumlah tenaga kerja Indonesia

6. Lengkapi formulir permohonan baru berupa alamat usaha sesuai dengan domisili kegiatan usaha dilakukan, klik lanjut



Gambar 2. 10 Penerbitan NIB

Sumber: Aplikasi OSS (2025)

7. Isi daftar produk/jasa. Jika produk/jasa yang dihasilkan wajib halal dan/atau wajib SNI (Standar Nasional Indonesia), maka sistem akan menanyakan apakah sudah memiliki sertifikat halal dan/atau sertifikat SNI. Jika belum memiliki, pilih "Tidak".
8. Personalisasi bidang usaha
9. Pilih KBLI yang akan diproses perizinan berusahnya, kemudian klik proses perizinan berusaha
10. Klik pernyataan mandiri dengan mencentang kotak yang tersedia
11. Apabila status sudah selesai maka silakan cetak NIB